

## PENGARUH CAR DAN LDR TERHADAP RETURN ON ASSETS

Deden Edwar Yokeu Bernardin  
[deden.dey@bsi.ac.id](mailto:deden.dey@bsi.ac.id)

### ABSTRAK

Perbankan adalah salah satu sektor usaha yang mendominasi perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank BJB yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2009 – 2015. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode dekskriptif dan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi Berganda. Penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 20. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya menunjukkan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukkan oleh ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahwa peningkatan likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA serta tidak berarti pengaruhnya. Selain itu secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA.

**Kata Kunci:** CAR, LDR dan ROA

### ABSTRACT

*Banking is one of the sectors that dominate the Indonesian economy. The purpose of this study was to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA) at Bank BJB listed on the Stock Exchange with the observation period 2009 - 2015. The method used by researchers is using descriptive and verification method with quantitative approach using multiple regression analysis. This study uses a support program SPSS 20. The results in this study stated that partially showed that the CAR significant effect on ROA, means to show the truth of the factual from the Bank BJB is possible with the increased quality of the CAR will be the effect on the profit shown by the increase in ROA and LDR no significant effect on ROA, that the increase in liquidity does not necessarily increase profits in the analysis using ROA and by no means influence. Additionally simultaneously both CAR and LDR significant effect on ROA, means that the ratio analysis done of the higher value of CAR and LDR will necessarily increase in the profits of the Bank BJB by using ROA.*

**Keywords:** CAR, LDR and ROA

*Naskah diterima : 10 Agustus 2016, Naskah dipublikasikan : 30 September 2016*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia dewasa ini di dominasi oleh sektor keuangan atau pembiayaan dalam hal ini perbankan menjadi salah satu yang sangat dominan, dimana industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tingkat kesehatan bank sangat diperlukan demi kelangsungan usahanya, sehingga diperlukan analisa untuk menilai laporan keuangan, hal ini sangat ditunjang oleh kondisi makro dari suatu Negara diantaranya adalah inflasi, dimana inflasi di Indonesia selama setahun terakhir dari agustus tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut.

**Table 1. Inflasi di Indonesia**

Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %

Sumber: Bank Indonesia (2016)

Dalam menilai kesehatan bank dapat dinilai dengan berbagai macam cara atau metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kelangsungan bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* (permodalan) meliputi CAR, aspek

*assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi ROA, aspek likuiditas meliputi LDR. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2002).

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan *go in concern* adalah dengan melihat kemampuan-kemampuan dalam rasio profitabilitas dan likuiditasnya namun dalam perbankan kecukupan modal juga sangat diperhatikan atau dibutuhkan, Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik (Dewi et al., 2014).

Profitabilitas diharap menjadi salah satu tolok ukur dalam penilaian perusahaan, Oleh karena *Return On Asset* (ROA) penting dalam mengukur profitabilitas suatu bank, dimana menggambarkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Defri, 2012), dengan ditunjang oleh modal dalam peningkatan kecukupan modal seperti yang di kemukakan oleh Sudiyatno & Suroso (2010) yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara CAR terhadap ROA dan kekuatan likuiditas dalam bentuk LDR yang harus baik, karena LDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA (Defri, 2012). Dengan Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional mengalami kecendrungan berfluktuasi menurun. Rata-rata LDR pada tahun 2006 sebesar 69.17%. Pada tahun 2007 terjadi penurunan sebesar 65.05% dan ROA juga turun sebesar 1.63%, sedangkan pada tahun 2008 LDR meningkat sebesar 77.31% sedangkan ROA terjadi penurunan sebesar 1.41% hal ini tidak sesuai dengan teori jika LDR meningkat maka ROA juga akan naik. Pada tahun 2009 LDR mengalami penurunan sebesar 76.85% sedangkan ROA justru mengalami

peningkatan yaitu sebesar 1.50%. sedangkan pada tahun 2010 LDR meningkat sebesar 78.04% dan ROA hanya meningkat menjadi sebesar 1.59% (Wibisono, 2013).

Bank BJB adalah bank yang bermetamorfosa dari BPD menjadi bank *go public*, bank merupakan cerminan bagi perbankan Indonesia dari bank daerah menjadi bank nasional dan bisa bersaing di dunia perbankan dengan target masuk 12 besar di tahun 2016 sementara di tahun 2015 baru masuk 14 nasional. (Heryawan: 2015), Bank BJB membukukan laba bersih hingga bulan Juni 2016 atau Semester I ini mencapai Rp 1,152 triliun atau sekitar 130,3 persen (Bank BJB). dengan fenomena tersebut layak di kaji keuangannya untuk melihat kesiapan Bank BJB menuju tujuan yang diharapkan.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana kondisi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank BJB yang terdaftar di BEI yang berkembang dari BPD menjadi bank menasional jadi perseroan untuk tahun terakhir yakni 2015 dengan histori tahun-tahun sebelumnya dimulai dari 2009 yang belum di kaji sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Dengan mengambil judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BJB yang Terdaftar di BEI.

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi maka sangat banyak permasalahan yang diangkat namun penulis menyimpulkan permasalahan yang hendak diuji dalam penelitian ini untuk menjaadikan tolok ukur penulisan atau pengkajian, sehingga bisa dibatasi sesuai yang diharapkan yaitu dengan mencari kondisi CAR, LDR dan ROA serta pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada Bank BJB yang terdaftar di BEI yang terjadi sesungguhnya pada rentang waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

Sehubungan dengan landasan fenomena dan perumusan masalah diatas diharapkan

mendapatkan informasi atau data dari kondisi CAR, LDR dan ROA serta pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) baik secara parsial maupun simultan pada Bank BJB yang terdaftar di BEI yang terjadi sesungguhnya pada rentang waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, untuk menjadikan tambahan bagi keilmuan pada analisa keuangan dan menjadikan informasi bagi bagi pihak yang membutuhkan atas informasi yang dihasilkan.

## KAJIAN LITERATUR

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Simorangkir (2004), *Loan to Deposit Ratio* dinyatakan sebagai “*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjama subordinasi.” Nilai LDR dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2002) batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

**Return On Asset**

Return on assets sebagai bagian dari rasio profitabilitas mengukur tingkat laba atas investasi dalam aktiva. Sartono (2008) menyatakan bahwa “Return on Asset merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.”

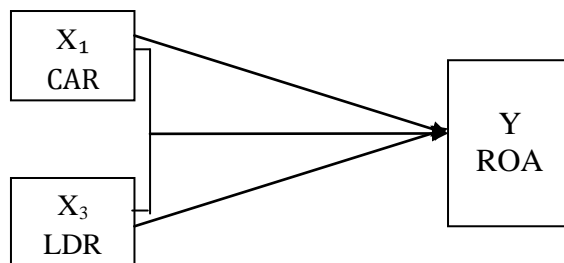
Sutrisno (2008) menyatakan bahwa “Return on Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Rumus perhitungan *return on assets* adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Sartono (2008)

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1.**  
**Model kerangka pemikiran**

**Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada Bank BJB yang terdaftar di BEI.
2. *Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

(ROA) secara parsial pada Bank BJB yang terdaftar di BEI.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada Bank BJB yang terdaftar di BEI.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode dekskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sehingga peneliti dapat mengetahui nilai dari suatu variabel dan menguji kebenaran pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank BJB yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dalam bentuk Laporan Keuangan berupa data berkala (*time series*) pada laporan keuangan tahun 2009-2015.

**Analisis Data**

Adapun teknik yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Analisis Regresi Berganda*. Adapun langkah-langkah untuk mengemukakan penjabaran mengenai analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh penelitian yang lebih akurat pada model regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Multikolinearitas

**Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel, sehingga diperlukan untuk menghitung dan menginterpretasikan hubungan yang terjadi pada antar variabel penelitian.

**Variabel dan Pengukuran**

Dalam penelitian ini dirumuskan konsep variable dan juga pengukurannya untuk dijadikan indikator variabel penelitian. Dapat dilihat operasional variabelnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)</i>	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Dendawijaya (2005)	$CAR = \frac{Capital}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan To Deposit Ratio (LDR) (X2)</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah : “Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.” Kasmir (2003)	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Total\ DPK} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA) (Y)</i>	“ <i>Return on Asset</i> merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.” Sartono (2008)	$ROA = \frac{EBT}{Total\ aktiva} \times 100\%$	Rasio

**Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS for windows versi 20.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda ini diperlukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), dan variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi kondisi

naik turunnya. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**PEMBAHASAN**

**Deskriptif Data Hasil Variabel Penelitian**

**Tabel 3. CAR, LDR dan ROA Bank BJB**

Tahun	CAR (%)	LDR (%)	ROA (%)
2009	21,20	82,47	3,24
2010	22,85	71,54	3,15
2011	18,36	72,95	2,65
2012	18,11	74,09	2,46
2013	16,51	96,47	2,61
2014	16,08	93,18	1,92
2015	15,85	88,13	2,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan tidak bias. Diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas.

**Uji Normalitas Data**

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

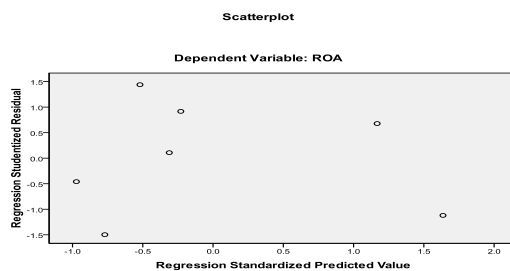
		CAR	LDR	ROA
		N	7	7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18.4229	82.690	2.5814
	Std. Deviation	2.68271	10.187	.50131
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.229	.160
	Positive	.224	.229	.160
	Negative	-.169	-.137	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.592	.607	.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875	.855	.994

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 4 dapat dilihat nilai dari hasil dengan menggunakan cara ini secara keseluruhan (dilihat dari nilai *Asymptotic Sig*) data memiliki data distribusi normal, karena memiliki nilai sigma di atas 0,05 yaitu 0,875, 0,855 dan 0,994, sehingga dengan normalnya data maka layak untuk dilanjutkan penelitian dengan menggunakan alat analisa regresi berganda

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2.**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Terlihat pada Gambar 2 di atas bahwa semua variabel terbebas dari Heteroskedastisitas, karena tidak membuat pola atau tersebar tidak beraturan. sehingga dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas datanya maka layak

untuk dilanjutkan penelitian dengan menggunakan alat analisa regresi berganda.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.**  
**Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.747	.25215	2.663

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan autokorelasi menunjukkan nilai koefisien Durbin-Watson besarnya 2,663 diatas 1 dan dibawah 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas CAR (x1) dan LDR (x2), terhadap ROA (y) tidak terjadi autokorelasi. sehingga dengan tidak terjadinya autokorelasi datanya maka layak untuk dilanjutkan penelitian dengan menggunakan alat analisa regresi berganda.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6.**  
**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.537	1.863
	LDR	.537	1.863

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* sebesar 0,537 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,863 lebih kecil dari 10 begitupun untuk variabel yang lainnya, sehingga kesimpulannya tidak terjadi multikolonieritas. sehingga dengan tidak terjadinya multikolinearitas datanya maka layak untuk dilanjutkan penelitian dengan menggunakan alat analisa regresi berganda.

**Uji Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi parsial antara CAR terhadap ROA dan LDR terhadap ROA, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 7.**

**Koefisien Korelasi Parsial CAR dan LDR terhadap ROA**

Correlations				
		ROA	CAR	LDR
Pearson Cor.	ROA	1.000	.901	-.509
	CAR	.901	1.000	-.681
	LDR	-.509	-.681	1.000
N	ROA	7	7	7
	CAR	7	7	7
	LDR	7	7	7

Berdasarkan analisis data di atas, terlihat hubungan antara CAR dan ROA adalah sebesar 0,901 dengan arah positif termasuk sangat baik atau kuat namun LDR dan ROA mempunyai hubungan negatif sedang dengan besaran hubungannya sebesar -0,509. Koefisien korelasi simultan antara CAR dan LDR terhadap ROA, dapat dilihat pada tabel IV.3 dengan nilai hubungan sebesar 0,912, artinya mempunyai hubungan yang sangat baik atau sangat kuat.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 8.**

**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.747	.25215

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinasi yang diperoleh dengan menggunakan spss yakni hanya dengan melihat R Square dan nilainya adalah sebesar 0,831.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandard.	Std.	Beta	t	Sig.
		Coef.	Error			
1	(Constant)	-1.761	1.933		-.911	.414
	CAR	.193	.052	1.032	3.684	.021
	LDR	.010	.014	.194	.691	.528

a. Dependent variable: ROA

Dari tabel di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -1,761 + 0,193x + 0,010x + e$$

Koefisien yang terdapat pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,761, berarti setiap ada perubahan satu satuan pada semua variabel independen (CAR dan LDR) maka ROA akan mengalami perubahan sebesar -1,761.
2. Koefisien regresi untuk CAR (b1) sebesar 0,193 artinya setiap peningkatan CAR akan bertambah sebesar 0,193
3. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (b2) sebesar 0,010 artinya setiap peningkatan LDR bertambah sebesar 0,010

**Kondisi Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari laman idx untuk Bank BJB, dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 10**

**Progres Rasio CAR, LDR dan ROA**

Tahun	CAR (%)	Progress (%)	LDR (%)	Progress (%)	ROA (%)	Progress (%)
2009	21.2		82.47		3.24	
2010	22.85	7.78	71.54	-13.25	3.15	-2.78
2011	18.36	-19.65	72.95	1.97	2.65	-15.87
2012	18.11	-1.36	74.09	1.56	2.46	-7.17
2013	16.51	-8.83	96.47	30.21	2.61	6.10
2014	16.08	-2.60	93.18	-3.41	1.92	-26.44
2015	15.85	-1.43	88.13	-5.42	2.04	6.25

Dari Tabel 10 dapat dilihat terjadinya perubahan dari tahun ketahun atas semua rasio keuangan tersebut diatas, namun

terjadi kecenderungan yang sangat mencolok, yakni hampir dari tahun ketahun mengalami penurunan meskipun penurunannya tidak selalu terus menerus meningkat secara prosentase.

Hal ini terjadi dimungkinkan kurangnya sinergi antara *income* atau *out come* yang nota bene bank itu sendiri melakukan aktifitas menghimpun dana dari masyarakat dan di kembalikan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit.

Dengan melihat peraturan dari bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yang menyatakan LDR atau LFR harus kisaran  $<78\% < 92\%$  dan CAR atau KPMM 14%, ini menunjukan secara keseluruhan bahwa Bank BJB dikatakan masih di kategori sehat dan layak untuk melanjutkan usaha. Adapun penilaian atas ROA yang terdapat di Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan criteria ROA jika sehat adalah  $> 0,5\%$ , dari data yang didapat diatas menunjukan sudah lebih dikatakatan sehat, karena sudah lebih dari 1%. Adapun fluktuasi prosen yang terjadi karena masih kurang kuatnya kepercayaan masyarakat atas Bank BJB menjadi nasional dari asalnya BPD sehingga masih turun naik kepercayaan untuk menyimpan dana ataupun meminjam dana pada Bank BJB dan ditunjang dengan kemungkinan masih adanya kredit macet.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel *coefficien*<sup>a</sup> yaitu tentang besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial. Hasil yang diperoleh untuk pengaruh CAR terhadap ROA adalah sebesar 1,032 atau 103,2% pada arah positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,021 > 0,05$  berarti memiliki pengaruh yang signifikan dan berbanding lurus juga searah. Dengan demikian maka CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis menunjukan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimungkinkan dengan meningkatnya kualitas dari CAR akan menjadi pengaruh terhadap meningkatnya laba yang ditunjukan oleh ROA, hal ini sangat menunjang untuk

kelangsungan dari kegiatan usaha semakin berkecukupan atas modal maka kecenderungan peningkatan atas laba yang di hasilkan atas asset akan meningkat pula. Sehingga perlu dipertahankan kondisi ini oleh pihak Bank, ataupun lebih di tingkatkan kembali CAR nya, karena semakin CAR meningkat secara otomatis menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat atas Bank BJB.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel *coefficent*<sup>a</sup> yaitu tentang besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial. Hasil yang diperoleh untuk pengaruh LDR terhadap ROA adalah 0,194 atau 19,4% pada arah positif dengan tingkat signifikan sebesar  $0,528 > 0,05$  yang berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan atau mengartikan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi, et al (2015) yakni Dari hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,761 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dengan pengaruh yang relatif kecil yakni hanya 19,4% pengaruh LDR terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang di analisa menggunakan ROA dan dari hasil penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan dengan pengertian bahwa pengaruhnya tidak berarti, hal ini dimungkinkan terjadi dikarenakan relatif selalu menurunnya tingkat likuiditas meskipun dalam kategori masih sehat untuk LDR nya, tetapi tidak bisa bersamaan meningkatkan laba dengan menggunakan analisa ROA. Dan dengan menjadinya bank nasional menjadikan Bank BJB belum mendapatkan kepercayaan penuh secara nasional untuk penanaman dana di bank ini dan terjadinya kurang maksimalan pengembalian dana



yang telah di sebar dengan semua bentuk kreditnya kepada masyarakat sehingga membuat kekurangannya tekanan untuk meningkatkan laba dengan menggunakan ROA.

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan didapat besarnya pengaruh secara simultan untuk CAR dan LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,831 atau 83,1%, sedangkan nilai sisanya sebesar 0,169 atau 16,9% adalah merupakan faktor lain dengan tingkat signifikan sebesar  $0,028 < 0,05$  dan diperoleh yang signifikan antara CAR dan LDR terhadap ROA. Artinya secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil diatas menjadikan hasil yang menunjukkan bahwa untuk mendapatkan peningkatan atas laba dengan menggunakan analisa ROA harus berjalan bersama antara CAR dan LDR, karena dengan meningkatnya kecukupan modal dengan analisa CAR dan meningkatnya likuiditas dengan LDR akan menunjang atas penghasilan yang nantinya di distribusikan ke asset dan menjadi penambah atas kontribusi laba. Jadi dengan dengan analisa permodalan dan likuiditas akan mendapatkan nilai yang menunjang atas peningkatan rentabilitas atau profitabilitas Bank BJB, sehingga semakin tinggi CAR dan LDR akan meningkatkan kontribusi atas ROA.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan variabel penelitian mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi CAR, LDR dan ROA di Bank BJB dilihat data yang didapat terjadi perubahan dari tahun ketahun atas semua rasio keuangan tersebut, namun terjadi kecenderungan yang sangat mencolok, yakni hampir dari tahun ketahun mengalami penurunan meskipun penurunannya tidak selalu terus menerus meningkat secara prosentase. Hal ini terjadi dimungkinkan kurangnya sinergi antara *income* atau *out come* yang nota

bene bank itu sendiri melakukan aktifitas menghimpun dana dari masyarakat dan di kembalikan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus, artinya dengan analisa rasio semakin tinggi nilai CAR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA.

*Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini memiliki arti yaitu dengan analisa rasio semakin tinggi nilai LDR maka tidak akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA adapun hasilnya akan tetap ataupun bisa saja berbanding terbalik adapun kemungkinan terjadi sama mengalami peningkatan tetapi tidak akan berbanding sama prosentasenya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Adequacy Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), memiliki pengaruh signifikan yang sangat baik dan memiliki pengaruh berbanding lurus. Artinya dengan analisa rasio yang dilakukan yaitu semakin tinggi nilai CAR dan LDR maka akan serta merta meningkatkan atas laba Bank BJB dengan menggunakan ROA. Hal ini terjadi dikarenakan dengan cukupnya modal yang dan lancarnya likuiditas yang dimiliki pihak bank maka akan memberikan kontribusi laba yang diharapkan yakni sama-sama meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, disini penulis akan mencoba memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan, Pemerintah dan bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang tingkat kesehatan Bank.

**REFERENSI**

Bank Indonesia. (2016). *Inflasi. Bank Indonesia. Bank Indonesia Jakarta.* Di unduh dari : [www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx).

- Bank BJB. (2016). *Laba BJB Capai 130,3 Persen*. Di unduh dari: <https://m.tempo.co/read/news/2016/07/25/285790437/laba-bjb-capai-130-3-persen>.
- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. 1(1).
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia
- Dewi, K. A. K., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*. 2 (1)
- Dewi, P. K., Mulyadi & Abdurrahman. (2015). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008-2012). *JAFFA*. 3(1)
- Heryawan, Ahmad. (2015). *Targetkan BJB Masuk 12 Besar di Tahun 2016*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Diunduh dari: [http://www.jabarprov.go.id/index.php/artikel/detail\\_artikel/184/2015/11/09/Targetkan-BJB-Masuk-12-Besar-di-Tahun-2016](http://www.jabarprov.go.id/index.php/artikel/detail_artikel/184/2015/11/09/Targetkan-BJB-Masuk-12-Besar-di-Tahun-2016)
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008.
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.
- Simorangkir, O.P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang & Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(2).
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Wibisono. (2013). The influence of the variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) toward *Return on asset* (ROA). *JEDA Jurnal Ekonomi Daerah* 1(1).